

**PENGARUH SOFT SKILL DAN METODE PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS WIRARAJA KABUPATEN SUMENEP**

**Oleh :
Chairil Anwar
Universitas Wiraraja
Sri Trisnaningsih
UPN Veteran Jawa Timur
Munari
UPN Veteran Jawa Timur**

Abstract

Accounting students' learning achievement is influenced by internal and external factors that soft skills and learning methods. Intrapersonal and interpersonal intelligences part soft skills that are less studied and monotonous teaching methods that lead to low student achievement. To determine the influence of soft skills and teaching methods affect learning achievement, is required if there are significant evidentiary emperis soft skills and methods of learning on academic achievement (GPA) of students of accounting. The study population of 137 students spread out in 4 Force. Sampling was conducted with 92 students random sampling technique (tobulasi Isac and Michae). Three variables in the study are: soft skills, methods of learning and academic achievement (GPA) of accounting is taken through the questionnaire.

The result of regression variables have a positive impact soft skills (.384) and variable learning method (0.455) on academic achievement (GPA) of students accounting for 84.4% and the remaining 15.6% is explained by other factors.

Conclusions We have a positive influence soft skills and learning methods of learning achievement (GPA) student accounting jointly or partially.

Keywords: Soft Skill, Method of Learning, Learning Achievement Student Accounting.

PENDAHULUAN

DIKTI melalui Kepmendiknas No 045/U/2002 menuntut perubahan arah pendidikan tinggi untuk a) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakat (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya; dan (c) Juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam persyaratan ***soft skills*** yang dominan disamping ***hard skillsnya***, sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada kompetensi yang harus dicapai/dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi sesuai kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan/*stakeholders (competence based curriculum)*.

Pengajaran dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen- komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran secara konstruktif dan produktif yaitu tujuan

pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2003:77). Salah satu tujuan proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*), maupun aspek *psikomotorik*.

Study of accountant pada akuntansi keprilakuan (*behavioral accounting*), Setiawan dan Ghozali (2006: 9) menyebutkan bahwa ilmu keprilakuan yang sebagian besar mengacu pada konsep psikologi social, bahwa perubahan sikap merupakan interaksi antar komponen pembentuknya yaitu: 1) kognitif meliputi kepercayaan (*beliefs*) ide dan konsep; 2) afektif meliputi perasaan dan emosi yang berisi arah dan intensitas penilaian seseorang atau perasaan yang diekspresikan terhadap objek sikap, serta; 3) konatif atau psikomotorik yang merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku terhadap objek atau orang. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada pada batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon lingkungan social. Perilaku akuntan dalam memahami akuntansi dalam konsep akuntansi keprilakuan lebih bersifat "psikologis" yang merupakan perubahan keyakinan individual (*behavioral beliefs*) secara positif atau negative dalam suatu perilaku tertentu.

Berdasarkan data Badan Administrasi dan Akademik Keuangan Universitas Wiraraja Sumenep dan diskusi dengan Dosen Program Studi Akuntansi (Syahril, SE, MAk dan Noerzaen, SE, MAk), kecenderungan menurunnya IPK rata-rata mahasiswa akuntansi diantaranya semangat belajarnya rendah dan cenderung menutup diri, kurang kreatif dan cenderung menunggu (pasif), kurang aktif dalam penyelesaian tugas-tugas, cenderung individual dan tidak mau memulai lebih dulu, dan jarang memecahkan masalah secara berkelompok, kurang mandiri dalam penyelesaian tugas, dan kurang terbiasa dalam aktulisasi diri, sementara dari sebagian pengampu (Dosen) kurang melatih mahasiswa dalam pemahaman intra dan interpersonal skill (*soft skill*) atau hanya fokus pada materi penyajian ajar mata kuliah. Metode pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton kurang bervariasi sesuai dengan pendekatan, strategi, teknik dan taktik dalam penerapan metode pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dirumuskan apakah **"terdapat pengaruh soft skill dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi di Universitas Wiraraja Kabupaten Sumenep"**

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL Penelitian Sebelumnya

Tin (2007) dalam SNA ke X (sepuluh) Makassar tentang membentuk soft skill mahasiswa akuntansi melalui *Effective Team Building* dalam ruang kelas, menyampaikan tidak mudahnya untuk mempelajari dan melatih kompetensi mahasiswa untuk tumbuh terus menerus menjadi kebiasaan dengan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya. Peran dosen memfasilitasi tumbuhnya kompetensi sejak dini melalui penugasan-penugasan dalam ruang kelas yang proses penyelesaiannya oleh mahasiswa dilakukan secara bersama sehingga perubahan sikap positif selama bekerja dengan tim yang baru memberikan hal yang signifikan dalam membentuk kompetensi mahasiswa.

Hamzah (2007) tentang Pengaruh Sosiologi Kritis, Kreatifitas dan Mentalitas terhadap pendidikan akuntansi. Hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh dominan kreatifitas terhadap pendidikan akuntansi tersebut erat kaitannya dengan prosedur, metode, materi, dan model proses belajar mengajar yang ada. Proses pendidikan akuntansi selama ini masih sangat menekankan pada aspek ketrampilan. Sementara pembentukan sikap, perilaku, dan tindakan yang menyangkut daya kritis (perubahan) dan mentalitas masih sangat kurang diperhatikan.

Wahyuni (2007) dalam penelitiannya tentang *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*, mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar dan metode pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan dan parsial. Karenanya guru/dosen mampu memberikan penugasan yang membuat siswa/mahasiswa lebih bertanggungjawab kemandirian dalam belajar.

Prestasi Belajar

Poerwanto (1986:28) dalam Wahyuni (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport."

Winkel (1996:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."

Pemahaman Pembelajaran Akuntansi

Pemahaman pembelajaran akuntansi dalam akuntansi keprilakuan (*behavioral accounting*) oleh jurnalis ternama Walter Lipman (1922) dalam Setiawan dan Gozali (2006: 68) ditemukan istilah "*stereotip*" sebagai gambaran yang menunjuk pada kecenderungan orang-orang yang secara konsisten menggambarkan anggota suatu kelompok dengan cara yang sama dalam memahami proses pembelajaran akuntansi didalam akuntansi keprilakuan. Tahun 1957, *The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* meng sponsori studi untuk menginvestigasi (teknik interview) sikap manajemen terhadap profesi akuntan mengindikasikan bahwa eksekutif bisnis memandang akuntan sebagai profesional yang efisien, kompetens,, dan memiliki integritas. Survey yang dilakukan majalah time (1970) terhadap ekskutif manufaktur menempatkan karakteristik profesional standar yang tinggi bagi profesional akuntan sebagai advisor yang hebat dan cerdas. Citra akuntan oleh para peneliti akuntansi digambarkan sebagai seseorang yang siap bekerja secara teliti, sistematis, metodikal, dan konservatif.

Nanang (2006:2) dalam Wahyuni (2009) mengemukakan bahwa para ahli akuntansi menyadari mutu pendidikan akuntansi sangat tergantung pada kualitas guru dalam praktik mengajar.

Soft Skill

Coates (2006) menyebutkan *Intra-personalitas* adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu,

manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif, dan teknik belajar cepat.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuh *soft skills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi, meliputi; keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and Problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*), keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*) (Wiratna, 2008).

Nuha (2008) menyatakan bahwa konsep tentang soft skill sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Soft skill sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Secara garis besar soft skill bisa digolongkan ke dalam dua kategori : intrapersonal dan interpersonal skill. Intrapersonal skill mencakup : *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skill (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience)*, sedangkan *interpersonal skill* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy dan social skill (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)* (Nuha, 2008)

Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran hard skill saja tetapi juga piawai dalam aspek soft skillnya. Dunia pendidikanpun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill (Nuha, 2008).

Metode Pembelajaran

Dikti (2008) mengungkapkan bahwa strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran melalui diantaranya :

1. Pendekatan (*Approach*)

Roy Killen (1998) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

2. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien.

3. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu, taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama.

Pengaruh Soft Skill terhadap Prestasi Belajar

Secara umum ada dua macam *life skill*, yaitu *general life skill* (GLS) dan *specific life skill* (SLS). *General life skill* dibagi menjadi dua yaitu *personal life skill* (kecakapan personal) dan *social skill* (kecakapan social). Kecakapan personal itu sendiri terdiri dari *self awarness skill* (kecakapan mengenal diri) dan *thinking skill* (kecakapan berpikir). *Spesific life skill* juga dibagi menjadi dua yaitu *academic skill* (kecakapan akademik) dan *vocational skill* (kecakapan vokasional/kejuruan).

Utama (2009) menyatakan untuk dapat membentuk profil lulusan yang diinginkan (berprestasi), maka diperlukan dukungan kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Penyepadanan antara kompetensi pendukung profil lulusan dengan elemen kompetensi berdasarkan Kepmendiknas No. 045/U/2002. Profil lulusan dengan kompetensi pendukungnya dapat dijadikan subjek evaluasi karena menunjukkan komitmen pengembangan *soft skills* pada mahasiswa.

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang membutuhkan kasabaran, kecermatan, serta ketelitian, untuk itu guru/dosen dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, praktek komputer akuntansi, memperbanyak latihan mengerjakan soal.

Proses pembelajaran harus berpusat berpusat pada mahasiswa, sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya supaya memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*), dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas mahasiswa. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, begitu juga sebaliknya Liang Gie (1984) dalam <http://skripsistikes.wordpress.com>

HIPOTESIS

H 1 : Terdapat pengaruh soft skill terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi.

H 2 : Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Mahasiswa akuntansi

H 3 : Terdapat pengaruh soft skill dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi secara operasional setiap variabel dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1) Soft Skill (X_1)

Soft skill sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan:

- a. Kecerdasan Intrapersonal (*intrapersonal skill*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.
- b. Kecerdasan Interpersonal (*interpersonal skill*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjali relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain (Gardner, 1993)

Soft Skill yang dimaksud menurut Wiratna (2008) dalam Ikhsan (2010) mengatakan bahwa *soft skills* yang perlu diasah dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori (**Indikator X_1**) yaitu:

1. Keterampilan komunikasi lisan dan tulisan (*communication skills*),
2. Keterampilan berorganisasi (*organizational skills*),
3. Kepemimpinan (*leadership*),
4. Kemampuan berpikir kreatif dan logis (*logic and creative*),
5. Ketahanan menghadapi tekanan (*effort*),
6. Kerja sama tim dan interpersonal (*group skills*).

2) Metode Pembelajaran (X_2)

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur Ahmadi, (1997: 52) dalam Wahyuni (2007)., dari sekian tehnik metode pembelajaran diambil tehnik metode pembelajaran (**Indikator X_2**) yang mendekati proses pembentukan kemandirian belajar mahasiswa meliputi yaitu :

1. Mendidik belajar sendiri,
2. Menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut,
3. Membiasakan diri dalam penguasaan problem solving dan
4. Kesempatan mewujudkan hasil karya.

3) Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai mahasiswa dalam menerima mata kuliah terkait dengan pendidikan akuntansi melalui ***Indek Penilaian Kumulatif (IPK)***..

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep sebanyak 137 mahasiswa yang tersebar dalam 4 (empat) angkatan/semester.

Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 118). Artinya jika elemen populasi mahasiswa ada 137 dan yang akan dijadikan sampel adalah 92, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan $92/137$ untuk bisa dipilih menjadi sampel dari populasi tertentu sesuai yang dikembangkan *Isaac dan Michael*.

Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 107) dalam Wayuni (2007) sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh, ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Yaitu sumber data langsung subyek penelitian diperoleh dari Fakultas Ekonomi Prodi. Akuntansi dan Badan Akademik Administrasi Keuangan (BAAK) Universitas Wiraraja Sumenep dan obyek penelitian dari mahasiswa akuntansi melalui penyebaran kuisioner.

2. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang terdapat pada buku-buku, jurnal, tesis terdahulu dan unduhan google yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara softskill dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar, Pada tabel tampak bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai F hitung lebih dari 3,95 yaitu 266,00 maka diputuskan tolak H_0 yang berarti bahwa model regresi signifikan atau softskill dan metode pembelajaran secara nyata berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial *softskill* terhadap prestasi belajar, pada tabel tampak bahwa nilai *p-value* nya 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6,31 lebih dari 1,980 (pada lampiran tabel distribusi tabel t) maka diputuskan tolak H_0 yang berarti bahwa softskill secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan asumsi metode pembelajaran konstan.

Hasil output MINITAB 14 tampak bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (5%) dan nilai t hitung sebesar 7,67 lebih dari 1,980 (pada lampiran tabel distribusi tabel t) maka diputuskan tolak H_0 yang berarti bahwa metode pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan asumsi softskill konstan.

Dari output MINITAB 14, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,450 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel softskill terhadap prestasi belajar atau dapat dikatakan bahwa softskill mahasiswa semakin baik, maka prestasi belajarnya akan meningkat.
2. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,436 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel metode pembelajaran terhadap prestasi belajar atau dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang diterima mahasiswa semakin baik, maka prestasi belajarnya akan meningkat.

3. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). dengan kata lain koefisien determinasi untuk mengukur prosentase total variansi variabel Y yang dijelaskan oleh variabel independent di dalam garis regresi. pada output MINITAB 14 tampak bahwa R^2 sebesar 85,7 % yang berarti bahwa variansi dari prestasi belajar dijelaskan oleh variansi softskill dan metode pembelajaran sebesar 85,7 % dan sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar softskill dan metode pembelajaran, misalnya banyaknya literature yang dimiliki oleh mahasiswa, frekuensi kehadiran mahasiswa dan lain-lain.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa soft skill dan metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi baik secara parsial ataupun secara simultan, dimana nilai r (korelasi) lebih dari 0,5 yaitu 0,816 untuk korelasi antara softskill dan metode pembelajaran, 0,873 untuk korelasi antara softskill dan prestasi belajar, serta 0,890 untuk korelasi antara metode pembelajaran dan prestasi belajar, ini ditunjukkan jika kemampuan softskill mahasiswa ditingkatkan 1 unit satuan maka prestasi belajar mahasiswa (IPK) akuntansi secara rata-rata akan meningkat sebesar 0,450. Dengan dikuasainya soft skill oleh mahasiswa akuntansi, kesadaran berprestasi akan semakin tinggi karena dapat dipastikan mahasiswa lebih trampil dalam komunikasi lisan dan tulisan sebagai bekal aktualisasi diri, mampu berfikir kreatif dan logis, trampil berorganisasi sehingga mahasiswa matang dan dewasa dalam bersikap, memiliki jiwa kepemimpinan yang akan membentuk mahasiswa selalu jadi pioner dan penggerak pengembangan potensi diri, trampil kerjasama tim dan interpersonal sehingga mahasiswa cepat beradaptasi dan mampu berinteraksi dengan baik pada situasi dan kondisi apapun. Begitu juga jika metode pembelajaran ditingkatkan 1 unit satuan maka prestasi belajar mahasiswa (IPK) rata-rata akan meningkat sebesar 0,436. Karena dengan mendidik belajar sendiri akan membentuk kemandirian dalam proses pembelajaran untuk meraih prestasi, menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut untuk menumbuhkan proses belajar tiada henti, membiasakan diri dalam penguasaan *problem solving* (pemecahan masalah) untuk selalu menemukan solusi terbaik dalam bersikap dan bertindak, kesempatan mewujudkan hasil karya untuk proses aktualisasi akan pengembangan potensi diri. Sehingga dalam meningkatkan prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variansi softskill dan metode pembelajaran sebesar 85,7 % dan sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar softskill dan metode pembelajaran, misalnya banyaknya literature yang dimiliki mahasiswa, frekuensi kehadiran mahasiswa dan lain-lain.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Berbagai penelitian yang sejalan dengan pentingnya pengembangan softskill, hasil jajak pendapat (tracer study) yang dilakukan perguruan tinggi di Indonesia, kompetensi sarjana di dunia kerja dibagi dua aspek. Pertama, aspek teknis berhubungan dengan latar belakang keahlian yang diperlukan dunia kerja. Kedua, aspek non teknis mencakup motivasi, adaptasi, komunikasi, kerjasama tim, pemecahan persoalan, manajemen stress dan kepemimpinan dsb. Dalam dunia industri dan akademik terdapat perbedaan sudut pandang dan pengharapan dari lulusan, oleh karena itu perlu dibangun mind set yang sama dan pengembangan

kepribadian atau perilaku. Sebagai contoh, salah satu indikator kebugasan program studi saat ini adalah jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Namun, industri mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama (Sailah, 2008) dalam Tarmidi (2010)

Pemaparan diatas memperlihatkan bahwa keterkaitan kurikulum dengan pengembangan softskill mahasiswa terutama ketika ia menjadi sarjana. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut Depdiknas mulai memberlakukan kurikulum berbasis kompetensi sejak tahun 2002. Kebijakan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 dan Nomor 045/U/2002 yang mengamanatkan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis kompetensi untuk setiap program studi oleh kalangan perguruan tinggi (PT) yang bersangkutan (bukan oleh pemerintah). Jadi PT diberi otonomi/kewenangan dalam menentukan kurikulum program studi yang diselenggara-kannya. Kurikulum tidak lagi ditetapkan oleh pemerintah.

Penerapan KBK berpengaruh besar terhadap perubahan sistem belajar-mengajar, yang dulunya teacher-centered (berpusat pada dosen), menjadi student-centered (berpusat pada mahasiswa). Perubahan proses ini juga berpengaruh terhadap metode belajar mengajar. Diyakini bahwa metode belajar yang berpusat pada mahasiswa lebih bisa mengembangkan softskill mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis dan bahasan tentang variabel soft skill dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja Sumenep dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis pertama yang diajukan bahwa terdapat hubungan softskill secara signifikan terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi dengan asumsi bahwa penguasaan dan pemahaman softskill mahasiswa semakin baik, maka prestasi belajarnya (IPK) akan meningkat.
- b. Hipotesis kedua bahwa terdapat hubungan metode pembelajaran secara signifikan terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi dengan asumsi bahwa metode pembelajaran yang diterima mahasiswa semakin baik, maka prestasi belajarnya (IPK) akan meningkat.
- c. Pengujian ketiga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara softskill dengan metode pembelajaran, antara softskill dengan prestasi belajar dan antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar atau dapat dikatakan hubungan yang signifikan antara soft skill dan metode pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam hal ini disarankan :

- a. Untuk diterapkannya kurikulum yang integral (soft skill dan metode pembelajaran mewarnai semua mata ajar) untuk meningkatkan prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi.
- b. Penelitian selanjutnya perlu dikembangkan pemahaman soft skill dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi pada tingka

implimentasi hasil belajarnya untuk menjadi mahasiswa yang cakap dalam aktualisasi materi-materi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2002. **Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomo.045/U/2002.** Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hamzah, Ardi. 2007. **Pendidikan Akuntansi Perspektif Sosiologi Kritis, Kreatifitas, dan Mentalitas.** The First Accounting Season: revolution of Accounting Education. Bandung.
- Nuha, Alifa, 2008. **Pentingnya Soft Skill.** Bimbingan tugas akhir. Copyright © 2008 Sinau Online. Email :alifahnuha@gmail.com.
- Santoso, Singgih, 2010. **Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.** Gramedia. Jakarta.
- Setiawan dan Gozali, 2006. **Akuntansi Keprilakuan Konsep dan Kajian Prilaku Akuntan.** Program S3 Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tin, Se, 2007. **Membentuk Soft Skill Mahasiswa Akuntansi melalui Effective Team Building dalam ruang kelas: sebuah aplikasi McGrath's model.** SNA X Makassar. Universitas Kristen Maranata. Makassar.
- Yanti, Fitri. 2010. **Pengembangan Soft Skills dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.** Abstrak Lembaga perguruan tinggi. Pemutakhiran terakhir 02 Oktober 2010.
- Wahyuni, Asti. 2007. **Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMA Pelita Nusantara I,** Semarang.